

VERBA EMOSI *SENENG* DALAM BAHASA JAWA: KAJIAN SEMANTIK

Oleh:

Zuindra¹⁾, Mulyadi²⁾

¹Fakultas Bahasa dan Komunikasi, Universitas Harapan Medan

²Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

¹zuindraidris@gmail.com

²Mulyadi.usu@gmail.com

Abstrak

Ekspresi emosi merupakan salah satu bagian yang penting dalam hubungan interpersonal manusia. Penelitian ini menganalisis Verba emosi seneng dalam bahasa Jawa sebagai sumber data. Dalam menganalisis verba emosi seneng, perangkat yang digunakan yaitu makna asli dari teori Metabahasa Semantik Alami yang digagas oleh Anna Wierzbicka (1996). Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa tuturan dan kalimat yang mengekspresikan verba emosi seneng dalam bahasa Jawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa verba emosi seneng memiliki arti yang cenderung sama dengan bagian kata seperti bungah, surah, ngugemi dan marem. Dan secara semantis penelitian bahasa Jawa dicirikan sebagai 'X merasa sesuatu yang senang karena X menginginkannya'.

Kata Kunci: verba emosi, bahasa Jawa, Metabahasa Semantik Alami

1. PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan salah satu aspek kebudayaan yang mempunyai peranan yang sangat penting. Mursalin (1984:3) mengemukakan bahwa bahasa itu menerus berubah, maka jika gejala kebahasaan (bahasa yang bersifat lisan) yang sekarang ada tidak didokumentasikan, kita akan kehilangan salah satu kebudayaan (bahasa) dan sekaligus juga pendukung kebudayaan itu.

Bahasa yang diwujudkan dalam kata-kata adalah representasi realitas. Tiap budaya memiliki cara yang berbeda dalam kata-kata (Izutsu, 1993). Adanya kekhasan budaya dalam memberi label pada realitas ini juga terjadi pada kata-kata emosi, misalnya kata senang dalam bahasa Indonesia memiliki banyak jenis yang bergantung pada konteksnya. Contoh dalam bahasa Indonesia adalah kata girang, suka, bahagia, riang, puas, geli, sayang dan cinta. Kata-kata tersebut dalam artian sesungguhnya memiliki makna yang sama, yang membedakannya adalah penggunaan dalam setiap peristiwa yang terjadi. Untuk melihat lebih jelas, hal ini dapat ditunjukkan dengan dua contoh kata berikut seperti suka dan cinta. Dalam makna umum keduanya memiliki artian yang sama, yaitu menggambarkan perasaan senang.

Namun, jika dilihat dari konteksnya, penggunaannya jelas berbeda. Kata suka dapat diucapkan secara instan dan perasaan itu dapat langsung muncul saat berbicara. Sementara kata cinta tidak bisa diucapkan secara instan sebelum ada proses yang menyebabkan rasa cinta seseorang terhadap sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa rasa suka dapat muncul secara spontan tanpa proses apa pun, tetapi cinta terjadi karena adanya proses.

Berdasarkan penjelasan di atas berkaitan dengan verba emosi *seneng* yang terdapat dalam bahasa Jawa, maka penelitian ini akan mengulas

lebih dalam tentang hal tersebut dengan menggunakan pendekatan semantis yang dilandasi oleh teori Metabahasa Semantik Alami.

2. METODE

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengkaji semantik emosi ini dilakukan beberapa metode. Tindakan yang pertama dalam kajian ini adalah mengumpulkan beberapa data atau sumber untuk melakukan kajian makna yang terdapat dari kata *seneng* dalam bahasa Jawa dengan cara mencari komponen maknanya berdasarkan sumber Kamus bahasa Jawa dan Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kemudian dapat kita telusuri hasil yang ada dengan beberapa teori dalam mengkaji struktur emosi semantik yang telah dijabarkan oleh beberapa ahli.

Setelah proses pengumpulan data, selanjutnya melakukan pengelompokan data. Fungsi dari pengelompokan data adalah memudahkan kita dalam menganalisis atau memparafrasekan data yang sudah ada menjadi lebih praktis. Langkah berikutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh dengan landasan teori yang ada. Dengan berpedoman teori para ahli, kajian akan lebih terarah pada sasarannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Metabahasa Semantik Alami (MSA).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis ini, teori Natural Semantic Metalanguage (NSM) digunakan. Dan sejalan dengan ekspresi dasar peristiwa, kata kerja emosional terdiri dari dua kategori utama: statif dan aktif. Perbedaan di antara mereka didasarkan pada sejumlah ide semantik, seperti kontrol, pengetahuan, keinginan, tindakan, dan kata-kata.

Dalam teori MSA, kelima ide tersebut diwujudkan melalui berbagai kombinasi elemen *Thought, Know, Want, Behavior and Words*.

Dalam artikel ini, emosi kata kerja senang dalam bahasa Jawa dibahas berdasarkan klasifikasi. Kategorisasi dan penjelasan makna asli harus dilakukan sebelum memparafrasekan setiap kata yang termasuk dalam kategori *seneng*. Dalam bahasa Jawa kata kerja emosi *seneng* memiliki beberapa hubungan dengan makna yang sama yang merujuk pada makna *seneng*. Kata-kata yang memiliki hubungan makna yang sangat dekat dengan verba emosi *seneng* digambarkan dalam tabel berikut:

Emosi Dasar	Kata-kata Emosi
Seneng (senang)	Bungah (bahagia)
	Girang (gembaira sekali)
	Ngugemi (ceria)
	Marem (puas)

Dari daftar kata-kata yang berkaitan dengan makna *seneng* di atas, terlihat bahwa kata-kata tersebut memiliki hubungan yang erat dengan verba emosi *seneng* yang mengacu pada makna bahagia.

Pada dasarnya, verba emosi *seneng* hanya memiliki satu bentuk. Kata-kata lain seperti *bungah, girang, ngugemi dan marem* adalah kata-kata yang memiliki makna yang hampir sama dan menunjukkan kondisi yang sama yaitu keadaan bahagia. Dengan kata lain, hal itu bisa juga disebut sebagai relasi makna. Verba emosi *seneng* memiliki jangkauan pemahaman yang luas, dimulai dari emosi *seneng* yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti X mengalami peristiwa yang menyenangkan karena Y, peristiwa yang disebabkan oleh Y menimbulkan kesan positif kepada X sehingga peristiwa bahagia membuat X merasa senang.

Emosi *seneng* ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori dengan identitas tinggi seperti *bungah, girang dan ngugemi*. Dan kategori identitas rendah adalah *marem*. Verba emosi mengacu pada emosi di luar dan di bawah kendali pengalamannya. Bentuk kalimat yang terbentuk umumnya menggunakan konsep 'logis' untuk menunjukkan hilangnya kendali dan keinginan pengalam. komponen utama dari verba emosi *seneng* bahasa Jawa dapat digambarkan sebagai berikut:

X merasakan sesuatu karena X menginginkannya

Sebagai ilustrasi dari komponen verba emosi *seneng* bahasa Jawa dapat terlihat dari temuan berikut ini.

1. *Bungah (bahagia)*

Bungah adalah kondisi emosi atau perasaan yang menunjukkan kebahagiaan (bebas dari beban) dan merasa nyaman dan aman. Kalimat berikut menggambarkan verba emosi *seneng* dengan menggunakan kata *bungah* dimana varian ini ditinjau dari segi semantisnya menerangkan bahwa pengalaman sangat menginginkan peristiwa baik atau bahagia ini dapat terjadi.

(1) a. Wargo Hilir ngeroso bungah dibantukaro kepala deso

Warga Hilir AKT.rasa bahagiaPAS.bantuPREP kepala desa

'Warga desa Hilir merasa senang dibantu oleh pemerintah'

b. Bungah kali aku, ngrukokakeberita iku

Bahagia ADV 1Tg AKT.dengar beritaDem

'Bahagia sekali saya mendengar berita itu'

Interpretasi yang muncul dari kedua kalimat di atas adalah kalimat tersebut memiliki perbedaan pada ekspresi peristiwanya, namun perbedaan itu tidak mempengaruhi kategorinya. Kesamaan makna keduanya terletak pada penerapan pengalaman atas kemampuan seseorang dalam menciptakan peristiwa.

2. *Girang (gembira sekali)*

Girang adalah verba emosi yang digunakan untuk menunjukkan perasaan sangat gembira yang terjadi kepada seseorang dikarenakan suatu hal. Situasi ini dapat digambarkan dalam kalimat berikut:

(2) a. Girange wong iki ndelok artis iku

Gembira.ADB orang DEM AKT.lihat artis DEM

'Girang sekali orang ini melihat artis itu'

b. Ibune girang bangetndelok anak lanange jadi gubernur

Ibu-DEM girang ADV AKT.lihat putra-DEM AKT gubernur

'Ibunya sangat senang melihat putranya menjadi gubernur'

Berdasarkan kalimat di atas dapat dijelaskan secara semantis bahwa terdapat dua varian yaitu, kalimat (2a) menunjukkan bahwa pengalaman kelihatan sangat gembira karena adanya tindakan 'melihat artis itu'. Pada situasi ini pengalaman melakukan tindakan tersebut dengan sengaja dan merupakan reaksi positif dan menimbulkan perasaan gembira terhadap pengalaman tersebut. Dalam kalimat ini, verba emosi diposisikan di awal kalimat yang memberikan kesan makna yang kuat terhadap emosi senang dalam bahasa Jawa. Sedangkan pada kalimat (2b) menggambarkan hubungan sebab akibat dimana perasaan senang timbul sebab peristiwa yang

terjadi dikarenakan kata-kata yang timbul seperti 'melihat putranya menjadi gubernur'.

3. *Ngugemi* (ceria)

Verba emosi *ngugemi* adalah kata sifat yang digunakan untuk menunjukkan keadaan bahagia pada seseorang yang terlihat dari tingkah laku dan raut wajah.

Kalimat berikut menunjukkan bentuk verba emosi *ngugemi*:

(3) a. Raimu ketok *ngugemi*, sawise lulusteko ujian

Wajah.2Tg AKT.tampak ceria, ADV
AKT PREP ujian

'Wajahmu terlihat ceria, setelah lulus dari ujian'

Dalam kalimat di atas, kata *ngugemi* menggambarkan perasaan sukacita yang dilihat dari tingkah laku dan keadaan wajah yang penuhkebahagiaan. Pengalaman merasakan sesuatu itu terjadi karena pengalaman sendiri menginginkan itu terjadi.

4. *Marem* (Puas)

Verba emosi *marem* adalah perasaan bahagia atau lega yang muncul karena hasrat hatinya telah terpenuhi.

kalimat berikut menggambarkan kata kerja emosi dalam bahasa Jawa:

(4) a. Para pekerja *marem* ambek gajene

Dem-pekerja puas PREP gaji.3Jmk

'Para Pekerja puas dengan gajinya'

Berdasarkan kalimat di atas terlihat bahwa kata *marem* masih merupakan bagian dari verba emosi *seneng* meskipun diposisikan pada kategori rendah. Selanjutnya kata *marem* yang menggambarkan keadaan puas pada diri dan hati seseorang, tidak menghasilkan tindakan buruk yang dilakukan oleh pengalamannya dalam konteks ini. Perasaan puas ini muncul dikarenakan suatu hal terjadi dan sangat sesuai dengan apa yang diharapkannya.

4. KESIMPULAN

Kata kerja komponen emosi dasar *seneng* dapat dibatasi oleh karakteristik 'X merasakan sesuatu karena X menginginkannya'. Dalam konteks ini secara otomatis mencakup tentang 'sesuatu yang baik terjadi' dan diterapkan pada beberapa kata yang terkait dengan komponen kata

kerja emosi. Jadi, "X merasakan sesuatu karena sesuatu yang baik terjadi". Dalam bahasa Jawa, kata verba emosi *seneng* memiliki arti yang sangat berdekatan dengan kata-kata seperti *bungah*, *girang*, *ngugemi* dan *marem*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa verba emosi *seneng* dalam bahasa Jawa ditemukan dan dapat dianalisis dengan menggunakan teori Bahasa Semantik Alam (NSM).

5. REFERENSI

- Goddard, C. 1998. "Semantic Analysis". The Semantics of Emotion, 86-110.
- Izutsu, Toshihiko. 2003. Relasi Tuhan dan Manusia. Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an. Yogyakarta: Tiara Wacana dan Yogya.
- Morgan, R & Heisse, H. 1998. *Structure of Emotions*. Social Psychology Quarterly, 51, 19-31.
- Mulyadi. 2015. *Parameter Verba Emosi*. Jurnal Tutur, 1, 203 – 214
- Mulyadi. 2010. *Verba Emosi Statif Dalam Bahasa Melayu Asahan*. Jurnal Linguistika, 1, 168 - 176
- Mulyadi. 1998. "Struktur Emosi Statif dalam Bahasa Melayu Asahan". Tesis S2, Linguistik Denpasar.
- Mursalim, Said, et.al. 1984. *Sistem Kata Kerja Bahasa Massenrenpulu*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sudipa, I Nengah (2012) . *Pengaruh Negatif Sintaksis dan Semantik Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Inggris di Bali*.
- Umiyati, M. 2015. *Verba Emosi Bahasa Rote Dialek Dengka: Suatu Tinjauan MSA*. Jurnal Linguistik Terapan, 5, 48 -54
- Wierzbicka, A. (1995). *Emotion and Facial Expression: A Semantic Perspective*. Journal Culture & Psychology, 1, 227-258.
- Widhiarso, W. 2010. "Struktur Semantik Emosi dalam Bahasa Indonesia". Jurnal & Psikologi. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.